

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki berbagai jenis perusahaan yang beraneka ragam. Perusahaan milik negara atau yang biasa dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu instrumen Negara yang mempunyai tujuan untuk mendukung keuangan Negara dan memberikan pelayanan masyarakat yang tidak bisa diberikan oleh lembaga pemerintah lainnya. Posisi auditor internal di lingkungan BUMN telah diatur dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 mengenai BUMN pasal 67 yang menyebutkan bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawas internal yang merupakan aparat pengawas internal perusahaan.

BUMN sebagai pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi saat ini. Era globalisasi ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga perlu pemanfaatan penggunaan sumber daya secara optimal. Untuk itu perusahaan dituntut untuk lebih baik menjalankan perusahaannya secara efektif, efisien dan ekonomis dalam mengawasi langsung kinerja perusahaan. Salah satu profesi yang dapat diberdayakan oleh manajemen untuk melakukan fungsi pengawasan ini adalah Auditor Internal.

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit* perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan

maupun, ketaatan terhadap manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Sukrisno Agoes 2012:204). Audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi. Dimana, kegiatan ini dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas dan aktivitas operasional organisasi tersebut.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014:67). Kinerja auditor internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam perusahaan. Kinerja auditor yang baik juga akan meminimalisir terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam operasional perusahaan. Selain itu kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan perusahaan karena dalam pemeriksaannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan memberikan rekomendasi.

Auditor internal bertanggung jawab atas seluruh pemeriksaan internal perusahaan yang dilakukannya. Kinerja yang kurang baik dari auditor internal perusahaan dapat menimbulkan permasalahan yang tentunya akan merugikan perusahaan. Baik atau tidaknya pertanggungjawaban yang diberikan tergantung dari kinerja auditor (Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha dan I Wayan Ramantha, 2015). Kinerja auditor yang kurang baik dapat terlihat pada proses pencatatan yang belum dilakukan secara akurat, belum adanya kebijakan dan perlakuan

akuntansi yang jelas, kebijakan yang tidak tepat, serta lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian intern. Maka apabila masih ada penyimpangan dan buruknya kualitas perusahaan kinerja auditor dalam pemeriksaannya harus dipertanyakan.

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan kinerja auditor internal pernah terjadi pada salah satu BUMN. PT Kereta Api Indonesia atau disingkat PT. KAI merupakan salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang jasa transportasi angkutan darat. Kecurangan tersebut tidak lepas dari masih buruknya kinerja auditor internal dikarenakan kelalaian auditor internal yang pernah terjadi di PT. KAI yang sangat berpotensi adanya penyimpangan keuangan negara akibat kelemahan kinerja auditor internal dan ketidaktaatan perundang-undangan.

Fenomena kecurangan, diantaranya adalah Direktur eksekutif gerakan manifestasi rakyat (Gamitra) Sabam Pakpahan mengungkap proyek dan sterilisasi jalur kereta api (KA) selama tujuh tahun terakhir sarat dengan korupsi. Dirjen Perkeretapian dan Satuan Kerja (Satker), Sabam melanjutkan memaparkan modus pencurian uang negara oleh oknum-oknum pengusaha yang didukung pejabat terkait dan pengawas lapangan. Diantaranya ketebalan plat strip seharusnya 6 millimeter, tapi yang terpasang hanya 3 milimeter saja, begitu juga dengan pengelasan, asal nempel saja yang mengakibatkan sangat merugikan Negara (<http://www.teropongsenayan.com>, 2017).

Fenomena lain terjadi pada tahun 2010, peneliti senior Direktorat Penelitian BUMN mengatakan dalam prakteknya yang terjadi pada PT. KAI masih ada auditor internal yang belum melaksanakan audit pada bagian

operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2010, karena belum sesuai dengan kemampuan seorang auditor internal. Sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu dalam penyampaian laporan audit internal tersebut yang seharusnya dimulai pada 5 Mei 2010 dan seharusnya selesai pada tanggal 28 Mei 2010 mundur hingga 31 Juni. Dampak dari permasalahan tersebut adalah terhambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal dan keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau pemberian 4 rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas permasalahan yang terjadi dalam perusahaan (www.Tribunnews.com, 2010).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal ini, telah banyak dilakukan dan berkembang baik di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa regulasi bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor internal. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa kinerja auditor internal dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: profesionalisme, independensi, komitmen organisasi, dan budaya kerja (M. Taufik Akbar, 2015). Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanna dan Firnanti (2013) yang menyatakan bahwa auditor dalam kinerjanya dipengaruhi oleh budaya organisasi tempat dia bekerja. Semakin baik dan tinggi nilai budaya organisasi, semakin tinggi pula kinerja yang dicapai oleh seorang auditor.

Profesionalisme audit internal merupakan kunci sukses dalam menjalankan suatu perusahaan, auditor internal yang memiliki sifat profesionalisme akan menjalankan tugas-tugasnya dengan baik (Widaningsih dan Desy, 2015). Profesionalisme memegang peran penting dalam kinerja auditor internal. Auditor yang memiliki sikap profesionalisme, maka hasil kerjanya tentu akan berkualitas. Ini menjelaskan bagaimana profesionalisme memegang peran penting dan sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor (M. Taufik, 2015).

Independensi adalah kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan aktivitas auditor internal untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak memihak (*The Institute of Internal Auditor Indonesia* dalam Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal, 2017:8). Auditor yang benar-benar independen maka auditor tidak akan terpengaruh oleh kliennya, maka kerjanya akan menjadi lebih baik karena independensi merupakan salah satu faktor yang menentukan dari kualitas audit. Kualitas audit yang baik menandakan bahwa auditor memiliki kinerja yang baik (M. Taufik, 2015).

Komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh apa seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut (Arfan Ikhsan, 2010:54). Seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya akan mempengaruhi motivasinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan organisasinya sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor (Hanna dan Firnanti, 2013).

Budaya organisasi adalah suatu kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi (Rivai dan Mulyadi, 2012:374). Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor, semakin baik dan tinggi nilai budaya organisasi semakin tinggi pula kinerja seorang auditor (Arumsari dan Budiarta, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme, independensi, komitmen organisasi, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor internal di BUMN sektor transportasi kota Bandung.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh M. Taufik Akbar (2015) dengan judul Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Komitmen Organisasi dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Auditor Internal di BPKP Provinsi Riau. Meskipun penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan pada lokasi yang diteliti, dimensi serta indikator penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey Pada BUMN Sektor Transportasi Di Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme auditor internal pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.
2. Bagaimana independensi auditor internal pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.
3. Bagaimana komitmen organisasi pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.
4. Bagaimana budaya organisasi pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.
5. Bagaimana kinerja auditor internal pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh profesionalisme, independensi, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor internal secara parsial pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh profesionalisme, independensi, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor internal secara simultan pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis profesionalisme auditor internal pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis independensi auditor internal pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis komitmen organisasi pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis budaya organisasi pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja auditor internal pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profesionalisme, independensi, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor internal secara simultan pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profesionalisme, independensi, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor internal secara simultan pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh profesionalisme, independensi, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor internal.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis Berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi tentang profesionalisme, independensi, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor internal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, untuk memperoleh gambaran mengenai masalah audit khususnya profesionalisme, independensi, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor internal.

2. Bagi Perusahaan / Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau menjadi masukan dan tambahan informasi bagi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam hubungannya

dengan profesionalisme, independensi, komitmen organisasi dan budaya organisasi sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja auditor internal.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang audit yang sama, yaitu mengenai Pengaruh profesionalisme, independensi, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor internal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada Perusahaan BUMN sektor Transportasi di Kota Bandung yang terdiri dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung, PT. Pos Indonesia (Persero) Jalan Cilaki No. 73 Bandung dan PT. Angkasa Pura II Jalan Padjajaran 156 Bandung. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi.